

PELESTARIAN TANEYAN LANJHANG DI MADURA

Y.A. Widriyakara Setiadi¹⁾, Josephine Roosandriantini²⁾, Anas Hidayat³⁾, Antonius Sachio Troy Wijaya⁴⁾, Bryan Richard⁵⁾, Fernando Edward Siriman⁶⁾

¹⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika email :
widriyakara.setiadi@ukdc.ac.id

²⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika email :jose.roo@ukdc.ac.id

³⁾ Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika email :
anas.hidayat@ukdc.ac.id

⁴⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika email :
sachiotroy29@gmail.com

⁵⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika email :
bryan.richard@student.ukdc.ac.id

⁶⁾Program Studi Arsitektur, Fakultas Teknik, Universitas Katolik Darma Cendika email :
Fernando.Siriman@student.ukdc.ac.id

Abstrak

Permasalahan berkurangnya arsitektur nusantara khususnya rumah Taneyan Lanjhang di Madura menjadi suatu hal yang perlu dikhawatirkan mengingat rumah Taneyan adalah ciri khas rumah adat dari masyarakat Madura. Menghilangnya rumah Taneyan Lanjhang dikarenakan perubahan jaman sehingga rumah Taneyan tradisional dikhawatirkan sehingga unsur-unsur tradisionalnya ada yang dihilangkan untuk disesuaikan dengan kebutuhan rumah modern termasuk nilai-nilai kekeluargaan pada rumah Taneyan. Pengabdian masyarakat ini sendiri dilakukan dengan tujuan untuk melestarikan rumah Taneyan Lanjhang tradisional sehingga tidak hilang akibat perubahan jaman, pengabdian masyarakat sendiri dilakukan dengan survey awal untuk menentukan lokasi dan pengamatan data awal yang kemudian dilakukan pengumpulan data melalui studi lapangan dan interaksi dengan warga yang kemudian dibuat modelling dan maket dari data yang didapat sebagai hasil akhir yang didukung dengan dokumentasi rumah Taneyan Lanjhang. Dokumentasi foto, modelling dan maket sendiri nantinya dapat digunakan sebagai salah satu solusi untuk mencegah rumah Taneyan tradisional tidak menghilang dimana data yang didapat dapat digunakan untuk merekonstruksi kembali rumah Taneyan Lanjhang serta menunjukkan eksistensi rumah Taneyan lanjhang.

Kata Kunci: Pelestarian, Arsitektur Nusantara, Taneyan Lanjhang

Abstract

The problem of diminishing archipelago architecture, especially the Taneyan Lanjhang house in Madura, is something to worry about, considering that the Taneyan house is a hallmark of the traditional house of the Madurese people. The disappearance of the Taneyan Lanjhang house is due to changing times so that traditional Taneyan houses are updated so that there are traditional elements removed to suit them. with the needs of modern homes including family values at Taneyan's house. This community service itself was carried out with the aim of preserving the traditional Taneyan Lanjhang house so that it would not be lost due to changing times, the community service itself was carried out with an initial survey to determine the location and observation of initial data which was then carried out by collecting data through field studies and interactions with residents which were then made modeling. and mockups of the data obtained as the final result supported by documentation of Taneyan Lanjhang's house. Photo documentation, modeling and mockups themselves can later be used as a solution to prevent traditional Taneyan houses from disappearing where the data obtained can be used to reconstruct Taneyan Lanjhang's house as well as showing the existence of the Taneyan lanjhang house.

Keywords: Conservation, Archipelago Architecture, Taneyan Lanjhang

PENDAHULUAN

Perkembangan serta kemajuan jaman membuat banyak arsitektur yang ada mengalami perubahan-perubahan untuk menyesuaikan tuntutan jaman, tidak terkecuali arsitektur nusantara yang mengalami pengkinian. Pengkinian arsitektur nusantara sendiri merupakan transformasi antara pengetahuan lokal dengan modernitas yang dipadukan menjadi satu (Alia and Saliya 2022), pengkinian arsitektur nusantara sendiri juga bertujuan menjaga kesinambungan antara arsitektur klasik nusantara dengan arsitektur modern (Wijaya, Kusumarini, and Suprobo 2019). Dalam prosesnya sendiri pengkinian arsitektur nusantara tidak berjalan dengan baik yang berakibat kepada menghilangnya arsitektur nusantara yang tradisional, hal ini bisa terjadi dikarenakan dalam pengkinian arsitektur nusantara sendiri bagian-bagian dari rumah tradisional seperti denah, filosofi yang ada di dalam rumah tradisional, ornamen maupun material yang dipakai sudah dihilangkan. Sebagian atau seluruhnya karena disesuaikan dengan kebutuhan dan jaman modern (Koesmartadi, Christophorus & Kusyanto 2023).

Arsitektur nusantara merupakan arsitektur khas Indonesia yang tersebar di seluruh daerah dan beberapa arsitektur nusantara suatu suku masih memiliki hubungan dengan arsitektur nusantara milik suku yang lain (Ramadhan and Prihatmaji 2023). Arsitektur nusantara sendiri merupakan arsitektur yang dibuat untuk dapat beradaptasi dengan kondisi iklim maupun geografis yang ada serta mengembangkan teknologi lokal untuk mengatasi permasalahan yang ada (Ch. Koesmartadi and D.Lindarto 2020). Arsitektur nusantara sendiri juga memiliki ciri khas tersendiri seperti : struktur pondasi yang pada umumnya menggunakan pondasi umpak, struktur bangunan menggunakan material kayu, dan struktur pada bagian atap pada umumnya menggunakan daun rumbia dan potongan bambu selain itu pada bagian bangunan juga terdapat ornament-ornamen yang mengambil dari budaya lokal yang ada di sekitar (Tiba, Nomensen 2021). Arsitektur nusantara sendiri sangat unik dan berbeda di tiap daerah dan salah satunya adalah rumah Taneyan Lanjhang yang merupakan rumah adat khas masyarakat Madura.

Taneyan Lahnjang adalah hunian khas masyarakat Madura yang tersusun atas beberapa bangunan yang kemudian dihubungkan oleh ruang luar yang berada di tengah (Wardoyo 2020).

Masyarakat Madura sendiri masih memegang teguh hubungan kekerabatan yang kuat dan hal tersebut tercermin dalam penataan Taneyan Lanjhang sendiri dimana susuna rumah dimulai dari barat menuju timur untuk menunjukkan urutan dimulai dari yang tua hingga ke muda (Kurnia and Nugroho 2015). Rumah tanean Lanjhang sendiri juga memiliki penataan serta fungsi bangunannya tersendiri seperti rumah bangsal yang merupakan bangunan rumah tinggal untuk masyarakat Madura dan Ketika anak perempuan keluarga Madura beranjak dewasa maka jumlah rumah bangsal bertambah untuk ditinggali oleh anak perempuan keluarga tersebut dengan suami dan anak-anaknya dan menghadap ke arah selatan , Langgar merupakan tempat istirahat bagi remaja laki-laki Madura dan tempat untuk menerima tamu yang baru dikenal dan langar sendiri menghadap ke arah barat, dapur sebagai tempat memasak dan menjamu tamu, kandang sebagai tempat memelihara hewan ternak (Mansur et al. 2020). Taneyan Lanjhang sendiri merupakan rumah yang menjunjung nilai kekeluargaan namun keberadaanya mulai perlahan menghilang dan susah ditemui bahkan di daerah pedesaan akibat perubahan jaman dan tergantikan oleh rumah-rumah modern (Puri Bahesa and Nurudin 2021).

Jumlah dan keberadaan Taneyan Lanjhang yang mulai berkurang akibat perubahan jaman maka dilaksanakanlah kegiatan pengabdian masyarakat yang dilakukan di Madura. Adapun tujuan dari pengabdian masyarakat ini untuk melestarikan serta mengumpulkan data terkait Taneyan Lanjhang dengan cara :

1. Dokumentasi

Dokumentasi Taneyan Lanjhang sendiri dilakukan dengan mengambil foto-foto terkait Taneyan lanjhang mulai dari area sekitar, tampak bangunan, dokumentasi interior bangunan, detail ornamen maupun sistem sambungan dan drainase yang nantinya dapat digunakan sebagai data untuk membantu pembuatan 3D modelling maupun digunakan untuk publikasi ke masyarakat.

2. Pengukuran dan Maket

Pengukuran Taneyan Lanjhang sendiri dilakukan di rumah Taneyan Lanjhang milik salah satu warga untuk diukur terkait dimensi bangunan, bentuk atap Taneyan Lanjhang, sistem konstruksi serta detail-detail ornamen yang kemudian data yang diperoleh diterapkan dalam bentuk 3D modelling yang dibuat sesuai data dari hasil pengukuran dan sesuai dengan aslinya yang kemudian diterapkan dalam pembuatan maket studi yang bertujuan Ketika keberadaan Taneyan Lanjhang punah maka terdapat data, 3D modelling

maupun maket studi yang dapat digunakan sebagai data untuk mengkonstruksi Kembali Taneyan Lanjhang.

METODOLOGI PENGABDIAN

Pengabdian kepada masyarakat dilakukan dalam bentuk pendokumentasian berupa dokumentasi foto, pengukuran dan pengumpulan data serta pembuatan 3D modelling dan maket studi dengan tujuan untuk melestarikan serta mengkonstruksi Kembali Taneyan Lanjhang bila punah atau sudah berkurang jumlahnya. Proses kegiatan pengabdian masyarakat diawali dengan :

1. Pengumpulan Data Awal serta Pemaparan Materi dari Narasumber
2. Diskusi dengan ketua RT
3. Pemilihan dan Survey Awal Lokasi
4. Diskusi dengan masyarakat setempat
5. Pendokumentasian Foto
6. Pengukuran dan Wawancara dengan Pemilik Rumah
7. Pembuatan 3D Modelling
8. Pembuatan Maket
9. Diskusi dan Presentasi Akhir dengan Narasumber
10. Evaluasi Kegiatan

Pengumpulan data Taneyan Lanjhang sendiri dilakukan secara langsung dengan melakukan interaksi antara masyarakat Madura dengan tim pengabdian masyarakat. Dalam mengumpulkan data tim pengabdian masyarakat menggunakan beberapa metode seperti :

1. Studi Lapangan

Studi lapangan merupakan salah satu metode yang digunakan untuk mengumpulkan data dengan melakukan pengamatan serta pendataan secara langsung di lokasi. Studi lapangan ini sendiri dilakukan dengan mengamati dan mempelajari secara langsung rumah taneyan Lanjhang milik warga di Madura. Pengumpulan data lapangan dilakukan dengan menggunakan beberapa cara seperti :

a. Dokumentasi Foto

Kegiatan pendokumentasian sendiri dilakukan dengan mengambil gambar terkait Taneyan Lanjhang dimulai dari fasad bangunan, interior bangunan, atap, sistem struktur, sistem drainase, detail ornamen hingga kondisi Taneyan Lanjhang terkini. Dokumentasi ini sendiri bertujuan untuk mengabadikan rumah Taneyan Lanjhang sekrang untuk nantinya dibagikan kepada masyarakat luas maupun digunakan untuk melengkapi 3D modelling dari rumah Taneyan Lanjhang itu sendiri.

b. Wawancara

Kegiatan wawancara sendiri dilakukan dengan berinteraksi antara tim pengabdian masyarakat dengan warga pemilik rumah Taneyan Lanjhang yang disurvei, tujuan dari wawancara ini sendiri untuk menggali lebih dalam terkait Taneyan Lanjhang dimulai dari asal-usulnya, kebudayaan, kehidupan pemilik generasi sebelum-sebelumnya, fungsi dan penataan bangunan serta perubahannya, pemilihan material dan unsur ornament yang digunakan di rumah hingga perjalanan rumah Taneyan Lanjhang dari dulu hingga kondisi saat ini.

c. Modelling

Kegiatan modelling ini sendiri merupakan salah satu kegiatan pelestarian yang dilakukan dengan membuat detail model bangunan rumah Taneyan Lanjhang berdasarkan data dari pengukuran di lokasi, pengamatan langsung maupun data dari dokumentasi dan wawancara sesuai dengan kondisi aslinya dimana data modelling ini dapat digunakan bila jumlah dan keberadaan Taneyan Lanjhang mulai menghilang karena perubahan jaman sehingga data modelling ini dapat digunakan sebagai dasar dalam mengkonstruksi Kembali rumah Taneyan Lanjhang.

2. Studi Literatur

Studi literatur merupakan salah satu cara pengumpulan data mengenai Taneyan lanjhang dengan mempelajari dan mengamati melalui sumber-sumber literatur seperti buku maupun jurnal milik peneliti sebelumnya untuk kemudian digunakan untuk melengkapi data survei lapangan.

3. Diskusi

Tahap diskusi sendiri bertujuan untuk mencari solusi atau jawaban dari semua permasalahan yang telah diperoleh dari tahap studi lapangan. Diskusi ini sendiri dilakukan antara tim pengabdian masyarakat dengan ketua RT dan juga dengan pendamping tim pengabdian masyarakat. Diskusi ini sendiri diharapkan dapat menjadi salah satu cara untuk menerima masukan terkait permasalahan terkait berkurangnya rumah Taneyan Lanjhang dari warga maupun ketua RT untuk kemudian mencari solusi terbaik untuk melestarikan Taneyan Lanjhang yang ada.

4. Review

Tahap review ini dilakukan dengan menjelaskan terkait permasalahan yang ada, data dan hasil wawancara dari pemilik rumah Taneyan Lanjhang, perubahan yang terjadi serta solusi yang sebelumnya sudah melalui tahap diskusi untuk kemudian ditinjau Kembali oleh para narasumber, para tokoh arsitektur hingga perwakilan dari pemerintah Madura sendiri untuk mendapatkan hasil yang sempurna.

PELAKSANAAN KEGIATAN

Kegiatan pengabdian masyarakat dimulai dengan tahap persiapan dengan mempelajari dari literatur seperti buku, jurnal maupun artikel terkait sejarah dan pengertian serta deskripsi singkat mengenai Taneyan Lanjhang yang kemudian dilanjutkan dengan technical meeting yang diadakan pada hari Kamis, 23 Februari 2023 via zoom meeting, dimana technical meeting ini membahas lebih lanjut mengenai persiapan serta kebutuhan yang perlu dibawa selama 1 minggu kegiatan dan rincian serta target dan latar belakang diadakannya kegiatan.

Pada hari pelaksanaan kegiatan pengabdian masyarakat yang dilaksanakan di tanggal 25 Februari – 4 Maret 2023 di Madura, acara dibuka dengan pengarahan materi dari para narasumber dimulai dari asal-usul serta kehidupan dan kebudayaan masyarakat Madura seperti pandangan masyarakat luas terhadap orang-orang Madura, penjelasan mengenai budaya, pakaian adat, Bahasa Madura, rumah adat hingga strata yang ada di masyarakat, setelah itu materi dilanjutkan tentang definisi dari Taneyan Lanjhang secara luas beserta dengan bagian serta fungsi dari tiap bangunan yang ada di lingkungan Taneyan lanjhang mulai dari Langghar, Taneyan, rumah induk, dapur, kendang. Materi ke-3 diisi dengan penataan pola yang ada di rumah Taneyan Lanjhang yang dilanjutkan dengan penjelasan kegunaan dokumentasi dan contoh pembuatan modelling yang baik terutama di setiap bagian mulai dari kolom balok, kerangka atap, pelapis atap dan dilanjutkan dengan kegunaan modelling untuk merekonstruksi Kembali rumah adat. Setelah disampaikan cara modelling yang baik materi diisi dengan penataan interior yang ada di rumah Taneyan Lanjhang dan juga sistem struktur dan tektonika yang digunakan di rumah Taneyan Lanjhang.

Setelah penyampaian materi kemudian dilanjutkan dengan survei lokasi yang akan didata serta didokumentasi guna melestarikan rumah Taneyan Lanjhang itu sendiri. Pada hari Minggu, 26 Februari 2023 kegiatan dilanjutkan dengan mendatangi lokasi yang sudah dibagi untuk kemudian digali lebih lanjut terkait sejarah munculnya Taneyan Lanjhang maupun hal-hal terkait pemilik rumah itu sendiri melalui wawancara yang juga bersamaan dengan pengukuran setiap bagian-bagian dari rumah Taneyan Lanjhang baik eksterior maupun interior bangunan dan juga detail-detail maupun ornament yang ada, kemudian dilanjutkan pada malam

harinya dengan pembuatan modelling dari rumah Taneyan Lanjhang dengan bantuan aplikasi sketch up, kegiatan pendataan ini sendiri berlangsung dari tanggal 26 Februari – 1 Maret 2023. Pada tanggal 2 Maret 2023 kegiatan dilanjutkan dengan pembuatan maket studi dari rumah Taneyan Lanjhang dari ukuran modelling dengan menggunakan skala 1 : 40, kemudian di tanggal 3 Maret 2023 kegiatan dilanjutkan dengan finishing maket studi dan juga pembuatan materi untuk presentasi. Pada tanggal 4 Februari 2023 diadakan presentasi data yang didapat selama 1 minggu kegiatan pengabdian masyarakat di pendopo agung yang berada di kantor kepala daerah Madura dan dipresentasikan di depan pelaksana kegiatan dan juga narasumber.

Tabel 1. Jadwal Pelaksanaan Kegiatan Pengabdian Masyarakat

No	Nama Kegiatan	Tanggal Pelaksanaan	Durasi Kegiatan
1	Survey Awal	25 Februari 2023	120 Menit
2	Dokumentasi	26 Februari - 1 Maret 2023	240 Menit
3	Pengukuran & Wawancara	26 februari - 2 Maret 2023	300 Menit
4	Modelling	27 Februari - 2 maret 2023	900 Menit
5	Pembuatan Maket Studi	2 Maret - 3 Maret 2023	600 Menit

HASIL DAN PEMBAHASAN

Permasalahan berkurangnya Taneyan Lanjhang sendiri menjadi sebuah keprihatinan mengingat rumah Taneyan Lanjhang merupakan salah satu arsitektur khas Indonesia serta dapat menghilangkan keunikan dari Madura itu sendiri serta nilai-nilai kekeluargaan di dalamnya. Berdasarkan pengamatan awal oleh tim pengabdian masyarakat di Madura kebanyakan rumah Taneyan Lanjhang tradisional banyak yang berkurang dikarenakan Sebagian Taneyan Lanjhang sudah dikinikan dengan mengganti material pabrikasi serta menghilangkannya ornamen yang ada.



Gambar 1. Pengkinian Taneyan Lanjhang
Sumber : Dokuemntasi Pribadi

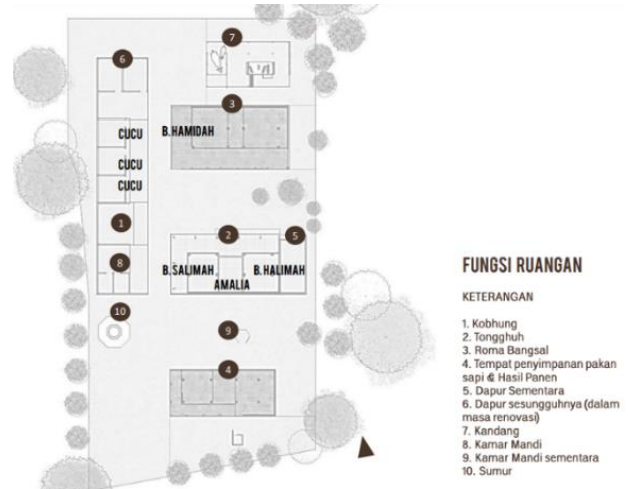
Melihat banyaknya rumah Taneyan Lanjhang yang sudah mengikis maka tidak menutup kemungkinan rumah Taneyan Lanjhang tradisional akan punah sehingga untuk mencegah hal tersebut terjadi maka Taneyan Lanjhang perlu dilestarikan. Tindakan pelestarian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sendiri dilakukan di Madura dengan beberapa cara seperti pendokumentasian, wawancara dan pengukuran, pembuatan 3D modelling dan pembuatan maket. Adapun rencana kegiatan yang disusun oleh tim pengabdian masyarakat untuk mempermudah serta memaksimalkan waktu kegiatan sehingga diperoleh hasil yang baik. Dalam pelaksanaan survei awal tim pengabdian masyarakat mengambil salah satu rumah warga bernama ibu Halimah sebagai objek pengamatan, pemilihan rumah ibu Halimah sendiri dikarenakan lingkungan Taneyan Lanjhangnya sangatlah kompleks dimana ada rumah yang masih tradisional, rumah yang sudah ditinggalkan dan ada rumah yang lebih modern dan masih dalam tahap pembangunan.

a. Dokumentasi

Pendokumentasian yang dilakukan oleh tim pengabdian masyarakat sendiri berfokus kepada dokumentasi detail-detail Taneyan Lanjhang seperti tata letak Taneyan Lanjhang, tampilan bangunan, detail atap, detail ornamen pada bangunan.



Gambar 2. *Layout* Rumah Taneyan Lanjhang



Gambar 3. Denah Rumah Taneyan Lanjhang



Gambar 4. Kondisi Langgar yang dalam Tahap Pembangunan



Gambar 5. Rumah Utama yang sudah Mengikis



Gambar 6. Rumah Utama / Rumah Bhangsal yang Masih Tradisional



Gambar 7..Kondisi kendang Rumah Bu Halimah



Gambar 8..Kondisi Gudang yang Masih Tradisional



Gambar 9.Ornamen Pada Pintu Rumah Bhagsal



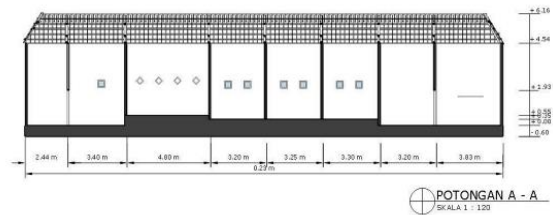
Gambar 10..Ornamen Pada Tiang Rumah Bhagsal Bagian Teras yang Berbentuk Bunga dengan Buah Nanas Pada Bagian Atas

b. Pengukuran

Pengukuran rumah Taneyan Lanjhang dilakukan di rumah ibu Halimah dan dimulai dari tanggal 26 Februari – 2 Maret 2023. Pengukuran sendiri dilakukan untuk mengetahui ukuran dimensi bangunan, ketebalan dinding, ukuran kolom dan balok, ukuran detail ornamen, ukuran serta ketinggian atap yang nantinya digunakan untuk membuat 3D modelling dan pembuatan maket. Pengukuran ini sendiri mencakup keseluruhan bangunan yang dimiliki oleh ibu Halima sendiri.



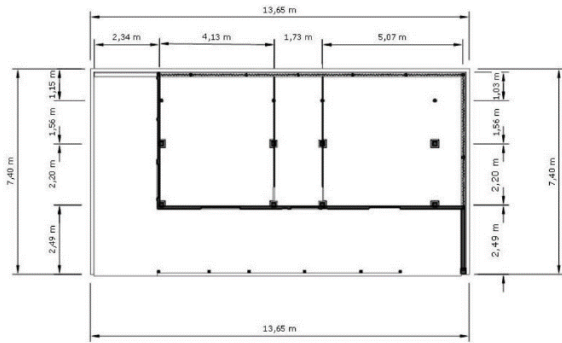
Gambar 11 kegiatan Pengukuran oleh Tim Pengabdian Masyarakat



Gambar 12. Hasil Pengukuran Langgar



Gambar 13. Langgar Milik Ibu Halimah



Gambar 14. Hasil Pengukuran Rumah Utama / Rumah Bhangsal



Gambar 15. Rumah Utama / Rumah Bhangsal

c. Wawancara

Wawancara sendiri dilakukan pada tanggal 26 Februari – 2 Maret 2023 yang bertujuan untuk mencari dan menggali informasi tentang asal usul berdirinya Taneyan Lanjhang, Penggunaan material, aktifitas dan perubahan yang terjadi. Dari hasil wawancara sendiri banyak perubahan yang terjadi pada rumah aslinya dimulai dari perubahan pondasi, perubahan atap hingga dindingnya.

Tabel 2. Perubahan Taneyan Lanjhang Milik Ibu Halimah

	1960AN	AWAL 2000	2023
Pondasi	Pondasi umpak	Pondasi batu kali	Pondasi batu kali
Kolom	Kolom kayu dengan ukiran	Bata finishing keramik	Bata
Balok	Material kayu dengan teknik knock down menggunakan kuncian bambu	Menggunakan kayu	Menggunakan beton
Dinding	Material dinding kayu dengan ukiran, bamboo, bata	Material dinding bata	Material dinding bata ringan
Finishing	Cat pernis	Keramik dan seng gelombang	Keramik (rencana)
Atap	Terdapat 2 atap pada 1 massa	1 atap untuk 1 massa	Atap pelana
Bukaan	Terbuat dari material kayu yang memiliki banyak ukiran Terdapat celah antara dinding dan atap	Menggunakan jendela hidup, material kayu dan kaca	Menggunakan jendela hidup dengan material kayu dan kaca (rencana), roster (beton dan kayu)



Gambar 16. Komparasi Perubahan Atap



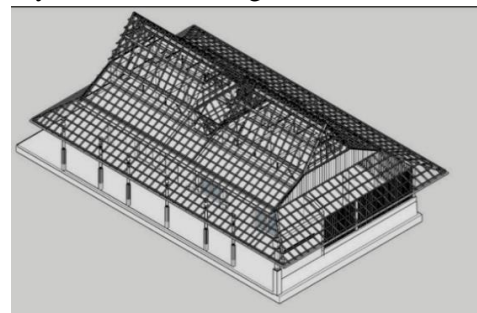
Gambar 17. Komparasi Perubahan Balok



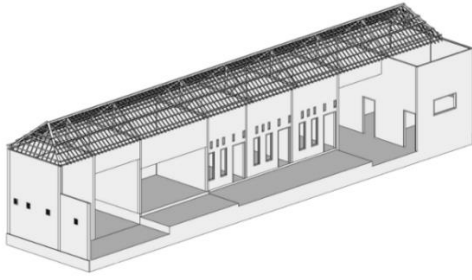
Gambar 18. .Komparasi Perubahan Kolom

d. Pembuatan 3D Modelling

Pembuatan 3D Modelling dilakukan pada tanggal 27 Februari – 2 Maret 2023 dimana hasil pengukuran tersebut digunakan untuk membuat 3D modelling dengan menggunakan software Sketchup. Hasil modeling ini sendiri nantinya dapat digunakan sebagai data untuk mempelajari dan merekonstruksi Kembali Taneyan Lanjhang bila jumlahnya mulai berkurang.



Gambar 19. Hasil 3D Modelling Rumah Bhangsal / Rumah Utama



Gambar 20. Hasil 3D Modelling Langgar

e. Pembuatan Maket

Pembuatan maket dilaksanakan pada tanggal 2 – 3 Maret 2023 dimana maket yang dibuat berupa maket studi, maket studi sendiri merupakan hasil objek 3 dimensi yang digunakan sebagai media pembelajaran dan hasil dari modelling. Pengerjaan maket studi sendiri menggunakan skala 1 : 40 dengan menggunakan bahan kayu balsa, gabus dan lem.



Gambar 21. Proses Pembuatan maket Studi



Gambar 22. Hasil Akhir Maket Studi

PENUTUP

Pengabdian masyarakat yang dilakukan di Madura dilakukan dengan melihat kondisi taneyan Lanjhang yang perlahan mulai berkurang dikarenakan rumah taneyan Lanjhang ada yang dikhianat ataupun diganti dengan rumah modern sehingga tidak menutup kemungkinan rumah taneyan Lanjhang akan menghilang sehingga perlu dilakukan Tindakan pelestarian. Tindakan pelestarian dilakukan dalam bentuk dokumentasi foto, modelling dan maket studi untuk menjaga

keberadaan dari rumah Taneyan Lanjhang serta mengkonstruksi Kembali rumah taneyan Lanjhang tradisional sehingga rumah tradisional dan ciri khas dari rumah adat Madura tidak hilang ditelan jaman.

Kegiatan pengabdian masyarakat ini dapat dilakukan pengembangan kegiatan yaitu berkaitan dengan pendokumentasian terhadap obyek Taneyan Lanjhang Madura. Pendokumentasian ini agar dapat dikembangkan atau digunakan sebagai desa wisata daerah Madura, lebih mendalam mengetahui arsitektur Taneyan Lanjhang Madura ini.

UCAPAN TERIMA KASIH

Terimakasih penulis ucapkan kepada pihak-pihak yang telah membantu dalam proses kegiatan Pelestarian Taneyan Lanjhang di Madura terutama pada ibu kepala desa dan para warga yang memperbolehkan pihak kami belajar mengenai Arsitektur Taneyan Lanjhang di Madura ini. Penulis berharap semoga artikel ini memberikan banyak manfaat kepada pembaca mengenai pentingnya literasi mengenai Arsitektur Nusantara yaitu salah satunya Taneyan Lanjhang Madura.

DAFTAR PUSTAKA

- Alia, Demitra Nur, and Yuswadi Saliya. 2022. "The Reflection of Nusantara Architecture in the Central Administration Building Appearance , Gedung Pusat Administrasi Universitas." 06:440–51.
- Ch. Koesmartadi, and D.Lindarto. 2020. "Jelajah Kearifan Teknologi Bangunan Arsitektur Nusantara." Talenta Conference Series: Energy and Engineering (EE) 3(1). doi: 10.32734/ee.v3i1.851.
- Koesmartadi, Christophorus & Kusyanto, Mohammad. 2023. "Pengkinian Konstruksi Joglo Tanpa Empat Saka Guru Studi Kasus: Pendopo Pura Agung Blambangan Banyuwangi |." 8(3):199–210.
- Kurnia, Widya Aprilia, and Agung Murti Nugroho. 2015. "Karakteristik Ruang Pada Rumah Tradisional Taneyan Lanjhang Di Desa Bandang Laok Kecamatan Kokop, Kabupaten Bangkalan Madura." Langkau Betang: Jurnal Arsitektur 2(1):10–21. doi: 10.26418/lantang.v2i1.13836.

- Mansur, Mansur, Ridan Muhtadi, Kamali Kamali, and Akhmad Rofiki. 2020. "Model Local Culture Tourism Berbasis Tanean Lanjhang Desa Larangan Luar Pamekasan." *PROFIT: Jurnal Kajian Ekonomi Dan Perbankan Syariah* 4(2):17–40. doi: 10.33650/profit.v4i2.1634.
- Puri Bahesa, Samantha Bella, and Nurudin Nurudin. 2021. "Etnografi Komunikasi Masyarakat Taneyan Lanjhang Sebagai Identitas Budaya Pamekasan." *Jurnal Penelitian Dan Pengembangan Sains Dan Humaniora* 5(3):474. doi: 10.23887/jppsh.v5i3.36631.
- Ramadhan, Evandry, and Yulianto P. Prihatmaji. 2023. "Kesempatan Dan Kesemestaan Di Arsitektur Nusantara." *Sinektika: Jurnal Arsitektur* 20(1):32–38. doi: 10.23917/sinektika.v20i1.19397.
- Tiba, N., Waani, J. O., & Sembel, A. S. (2019). Pusat seni budaya masyarakat Sorong: Arsitektur Nusantara. *Daseng: Jurnal Arsitektur*, 8(1), Artikel e24633. <https://doi.org/10.35793/daseng.v8i1.24633>.
- Wardoyo, V. 2020. "Hotel Resor Di Madura." *EDimensi Arsitektur Petra* VIII(2):529–36.
- Wijaya, A. R., Y. Kusumarini, and F. P. Suprobo. 2019. "Manifestasi Nusantara Mengkini Pada Konsep Karya Interior Arsitektur Andy Rahman (Studi Kasus: Omah Boto)." *Intra* 7(2):1–9.